

Studi Tentang Bangkitan Lalu Lintas Di Kawasan Perumahan Terhadap Jalan Raya Hankam Bekasi

Mardanih¹, Zefri², Soekmana Soma³

^{1,2,3} Prodi Kajian Pembangunan Perkotaan dan Wilayah Universitas Krisnadwipayana, Jakarta
mardanih06@gmail.com, zefri@unkris.ac.id, soekmanasoma@unkris.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji dan menghitung volume lalu lintas yang dihasilkan oleh kegiatan perumahan yang berada di Jalan Raya Hankam, Memperkirakan penambahan volume lalu lintas dengan adanya pertumbuhan pergerakan dari perumahan di Jalan Raya Hankam. Mengidentifikasi penurunan tingkat pelayanan jalan, memberikan alternatif pemecahan masalah yang timbul sebagai akibat dari penambahan volume lalu lintas pada Jalan Raya Hankam, untuk menganalisis pengaruh masalah transportasi terhadap kinerja jalan, Untuk menganalisis pengaruh pencemaran lingkungan terhadap kinerja jalan. Teknik pengumpulan data menggunakan survey lapangan dan komunikasi langsung melalui interview/wawancara. Penelitian ini menggunakan Analisis terhadap bangkitan lalu lintas Kawasan perumahan Jalan Raya Hankam membutuhkan data mengenai karakteristik sosial ekonomi dan pola pergerakan perjalanan penduduk perumahan. Untuk memperoleh data tersebut, maka perlu dilakukan suatu metode survey lapangan, seperti dijelaskan dibawah ini yang meliputi *traffic counting* untuk menentukan besaran bangkitan perjalanan di pintu masuk dan keluar perumahan maupun besar bangkitan perjalanan dan metode wawancara rumah tangga (*home interview*). Model teoritis dalam menganalisis hubungan hipotesis dikembangkan dan diuji dengan bantuan prosedur teknik analisis regresi berganda (*multiple regression*) melalui program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh masalah transportasi, pencemaran lingkungan, konsumsi energi, lahan dan estetika, kemacetan lalu lintas, dan kebijakan publik terhadap Kinerja jalan.

Kata Kunci: masalah transportasi, pencemaran lingkungan, konsumsi energi, lahan dan estetika, kemacetan lalu lintas, dan kebijakan publik terhadap Kinerja jalan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to study and calculate the volume of traffic generated by housing activities on Jalan Raya Hankam, Estimating the addition of traffic volume with the growth of movement from housing on Jalan Raya Hankam. Identify the decline in the level of road service, provide alternative solutions to problems that arise as a result of additional traffic volumes on Jalan Raya Hankam, to analyze the effect of transportation problems on road performance, to analyze the effect of environmental pollution on road performance. Data collection techniques using field surveys and direct communication through interviews. The analysis of traffic generation in the residential area of Jalan Raya Hankam requires data on the socio-economic characteristics and travel movement patterns of residential residents. To obtain these data, it is necessary to conduct a field survey method, as described below, which includes traffic counting to determine the amount of trip generation at the entrance and exit of housing as well as the amount of trip generation and the home interview method. The theoretical model in analyzing the hypothesized relationships was developed and tested with the help of multiple regression analysis technique procedures through the SPSS program. The results of this study show that there is an influence of transportation problems, environmental pollution, energy consumption, land and aesthetics, traffic congestion, and public policy on road performance.

Keywords: transportation problems, environmental pollution, energy consumption, land and aesthetics, traffic congestion, and public policy on road performance.

PENDAHULUAN

Hambatan samping adalah dampak terhadap kinerja jalan dari aktivitas samping segmen jalan, seperti pejalan kaki, kendaraan umum/kendaraan lain berhenti, kendaraan masuk dan keluar sisi jalan, dan kendaraan lambat. Hambatan samping sangat mempengaruhi tingkat pelayanan disuatu ruas jalan. Pengaruh yang sangat jelas terlihat adalah berkurangnya kapasitas dan kinerja jalan, sehingga secara tidak langsung hambatan samping akan berpengaruh terhadap kecepatan kendaraan yang melalui jalan tersebut (Marunsenge, 2015). Kinerja jalan merupakan kemampuan dari suatu ruas jalan dalam melayani arus lalu lintas yang terjadi pada ruas jalan tersebut. Kinerja jalan ditentukan oleh kapasitas, derajat kejenuhan, kecepatan rata-rata, dan waktu perjalanan. Kinerja ruas jalan diartikan sebagai tingkat pelayanan atau kemampuan jalan dalam melayani pergerakan lalu lintas, yang diukur dengan membandingkan antara volume lalu lintas dengan kapasitas jalan (Tripoli, 2016). Kinerja jalan ditentukan oleh masalah transportasi, pencemaran lingkungan, konsumsi energi, lahan dan estetika, kemacetan lalu lintas, dan kebijakan publik (Kadarisman, 2015).

Pembangunan sektor transportasi merupakan bagian yang sangat penting dalam Pembangunan nasional Indonesia. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan disebutkan bahwa tujuan pembangunan transportasi pada umumnya adalah untuk meningkatkan pelayanan jasa transportasi secara efisien, efektif, handal, berkualitas, dan aman dengan harga terjangkau serta untuk mewujudkan sistem transportasi nasional yang terpadu dengan pembangunan suatu wilayah dan menjadi bagian dari suatu sistem distribusi yang dapat memberikan pelayanan dan manfaat

bagi masyarakat luas, termasuk meningkatkan jaringan desa-kota yang memadai. Prasarana transportasi desa seperti jalan, jembatan, sangat penting untuk mendukung ekonomi desa, selain mendukung pendidikan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat desa, prasarana transportasi mempermudah masyarakat desa untuk mengembangkan usaha dan mencapai akses pelayanan dasar yang ada di kecamatan, kabupaten dan ibu kota (Cakrawijaya. Dkk, 2014).

Sektor transportasi merupakan sarana dan prasarana dalam menjamin lancarnya pergerakan manusia dan barang secara aman dan cepat. Pergerakan manusia dan barang yang lancar dan aman akan mempercepat pergerakan proses pembangunan. Begitu pentingnya sektor transportasi dalam proses pembangunan, maka sudah sewajarnya apabila sistem transportasi harus dikaji secara serius dan terpadu untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Transportasi merupakan sarana yang penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat desa. Dengan sistem transportasi yang memadai dapat memudahkan masyarakat desa dalam melakukan kegiatan perekonomian. Adanya transportasi diharapkan dapat menghilangkan kesan isolasi ke arah perkembangan di semua bidang kehidupan desa, baik perdagangan, industri maupun sektor lainnya di daerah pedesaan. Seperti yang kita ketahui daerah pedesaan identik dengan akses transportasi yang tertinggal jauh dari akses transportasi kota. Tidak jarang juga, ada beberapa desa yang memiliki akses jalan yang sulit atau bisa dikatakan desa yang terisolasi dari daerah lainnya (Rozaq, 2019).

Pencemaran lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keseimbangan ekosistem dan kehidupan manusia. Dengan besarnya pengaruh kualitas lingkungan hidup terhadap kesehatan masyarakat, maka sangat perlu dikembangkan pembangunan

berwawasan lingkungan. Ketiga, hubungan kausalitas timbal balik (*bidirectional causality /feedback*) yang berarti bahwa kedua variabel ekonomi tersebut saling terkait. Terakhir, tidak ada hubungan kausalitas (*no causality*) yang berarti bahwa konsumsi energi listrik dan pertumbuhan ekonomi tidak berkorelasi atau kebijakan konservasi ataupun ekspansi dalam penyediaan energi listrik tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Suryanto, 2013).

MATERI DAN METODE

Metode pengumpulan data menunjukan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis 1:

Hipotesis pertama menguji Terdapat pengaruh masalah transportasi terhadap kinerja jalan.

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data,

dapat diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 dan memenuhi syarat lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\alpha=0,05$), sehingga disimpulkan bahwa Hipotesis 1 Didukung. Hal ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh masalah transportasi terhadap kinerja jalan. Artinya, semakin baik kemampuan mengatasi masalah transportasi dapat meningkatkan kinerja jalan. Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,640 hal ini menunjukkan besarnya terdapat pengaruh masalah transportasi terhadap kinerja jalan adalah cukup kuat dan positif.

Hipotesis 2:

Hipotesis kedua menguji Terdapat pengaruh lingkungan terhadap kinerja jalan.

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 dan memenuhi syarat lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\alpha=0,05$), sehingga disimpulkan bahwa Hipotesis 2 Didukung. Hal ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh lingkungan terhadap kinerja jalan. Artinya, semakin baik pengelolaan lingkungan maka menciptakan kinerja jalan semakin baik. Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,532 hal ini menunjukkan besarnya pengaruh lingkungan terhadap kinerja jalan adalah kuat dan positif.

Hipotesis 3:

Hipotesis ketiga menguji Terdapat pengaruh konsumsi energi terhadap kinerja jalan.

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,071 dan tidak memenuhi syarat lebih besar dari tingkat kesalahan ($\alpha=0,05$), sehingga disimpulkan bahwa Hipotesis 3 Tidak Didukung. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi energi tidak memiliki pengaruh positif terhadap

kinerja jalan. Artinya, semakin baik konsumsi energi tidak dapat meningkatkan kinerja jalan. Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,181 hal ini menunjukkan besarnya pengaruh konsumsi energi terhadap kinerja jalan adalah lemah dan positif.

Hipotesis 4:

Hipotesis keempat menguji Terdapat pengaruh lahan dan estetika terhadap kinerja jalan.

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,071 dan memenuhi syarat lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\alpha=0,05$), sehingga disimpulkan bahwa Hipotesis 4 Tidak Didukung. Hal ini menunjukkan bahwa lahan dan estetika tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja jalan. Artinya, semakin baik lahan dan estetika tidak dapat meningkatkan kinerja jalan. Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,181 hal ini menunjukkan besarnya pengaruh lahan dan estetika terhadap kinerja jalan adalah lemah dan positif.

Hipotesis 5:

Hipotesis kelima menguji Terdapat pengaruh kemacetan lalu lintas terhadap kinerja jalan.

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 dan memenuhi syarat lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\alpha=0,05$), sehingga disimpulkan bahwa Hipotesis 5 Didukung. Hal ini menunjukkan bahwa kemacetan lalu lintas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja jalan. Artinya, semakin tinggi kemacetan lalu lintas dapat meningkatkan kinerja jalan. Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,451 hal ini menunjukkan besarnya pengaruh kemacetan lalu lintas terhadap kinerja jalan adalah lemah dan positif.

Hipotesis 6:

Hipotesis keenam menguji Terdapat pengaruh kebijakan publik terhadap kinerja jalan.

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 dan memenuhi syarat lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\alpha=0,05$), sehingga disimpulkan bahwa Hipotesis 6 Didukung. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan publik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja jalan. Artinya, semakin baik kebijakan publik dapat meningkatkan kinerja jalan. Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,441 hal ini menunjukkan besarnya pengaruh lahan dan estetika terhadap kinerja jalan adalah lemah dan positif.

Hipotesis 7:

Hipotesis ketujuh menguji Terdapat pengaruh masalah transportasi lingkungan, konsumsi energi, lahan dan estetika, kemacetan lalu lintas, kebijakan publik terhadap kinerja jalan.

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 dan memenuhi syarat lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\alpha=0,05$), sehingga disimpulkan bahwa Hipotesis 7 Didukung. Hal ini menunjukkan bahwa masalah transportasi, lingkungan, konsumsi energi, lahan dan estetika, kemacetan lalu lintas, kebijakan publik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja jalan. Artinya, semakin baik masalah transportasi, lingkungan, konsumsi energi, lahan dan estetika, kemacetan lalu lintas, kebijakan publik dapat meningkatkan kinerja jalan. Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,588 hal ini menunjukkan besarnya pengaruh masalah transportasi, lingkungan, konsumsi energi, lahan dan estetika, kemacetan lalu lintas,

kebijakan publik terhadap kinerja jalan adalah lemah dan positif.

Pembahasan dari masing-masing hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh masalah transportasi terhadap kinerja jalan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh masalah transportasi terhadap kinerja jalan. Hal ini menunjukkan bahwa Kondisi lalu lintas pada sisi kiri dan kanan jalan umumnya dipenuhi oleh kawasan perdagangan dan jasa, yang meliputi pertokoan, apotik/balai pengobatan, showroom, penginapan, mall, peribadatan dan fasilitas lainnya sehingga Prasarana perhubungan darat yang mempunyai fungsi dasar yakni memberikan pelayanan yang optimum pada arus lalu lintas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nashiruddin dan Putra (2019), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif masalah transportasi terhadap kinerja jalan. Penerapan sistem transportasi harus diwujudkan sesuai dengan tujuan dari Sistem Transportasi Nasional (Sistranas), yakni untuk menciptakan suatu kinerja transportasi dengan mempertimbangkan suatu keamanan, cepat, lancar, tertib, nyaman, efisien, serta ramah lingkungan. H2: Terdapat pengaruh lingkungan terhadap kinerja jalan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan terhadap kinerja jalan. Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan mengundang dan mendatangkan perilaku positif masyarakat sehingga Pergerakan arus manusia, kendaraan dan barang mengakibatkan berbagai interaksi baik interaksi antara

pekerja dengan tempat bekerja, interaksi antara pedagang dengan masyarakat (konsumen) dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini mendukung

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chaerunisa dan Prihutomo (2019), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan terhadap kinerja jalan. Pertumbuhan jumlah penduduk mengakibatkan perkembangan dan pergerakan perjalanan di Wilayah Pondok Gede. Pertumbuhan yang seimbang antara sarana dan prasarana transportasi disertai kepedulian akan lingkungan diharapkan mampu mengatasi permasalahan transportasi dimasa yang akan datang seperti kemacetan lalu lintas dan permasalahan lingkungan seperti volume udara, suara, dan air tanah.

H3: Tidak terdapat pengaruh konsumsi energi terhadap kinerja jalan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif konsumsi energi terhadap kinerja jalan. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah tidak berupaya mencari alternatif penyediaan energi lain yang dapat menggantikan sumber energi yang berdampak buruk bagi lingkungan sehingga menimbulkan ekspresi yang tidak menyenangkan pada mata dan pikiran.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elinur (2010), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif konsumsi energi terhadap kinerja jalan. Dengan semakin menipisnya cadangan energi fosil pada satu sisi, sementara disisi lain konsumsi energi terus mengalami peningkatan menjadi ancaman terhadap perkembangan

perekonomian Indonesia. Oleh karenanya berbagai upaya perlu dilakukan untuk mendorong pemanfaatan penggunaan energi yang efisien diiringi dengan pencarian sumber-sumber energi fosil baru secara intensif dan mengembangkan energi alternatif yang bersifat *renewable resources*.

H4: Tidak terdapat pengaruh lahan dan estetika terhadap kinerja jalan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh lahan dan estetika terhadap kinerja jalan.

Hal ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai bentuk yang dapat menyenangkan pikiran sehingga tidak menciptakan Prasarana perhubungan darat yang mempunyai fungsi dasar yakni memberikan pelayanan yang optimum pada arus lalu lintas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andre, Basuki, dan Ismiyati (2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh lahan dan estetika terhadap kinerja jalan. Perkembangan di pusat kegiatan pasar yang berada di sepanjang koridor yang mengarah ke pusat-pusat kegiatan di dalam kota. Arus orang dan barang yang melalui koridor ini, telah meningkatkan lalu lintas harian rata-rata pada jalan-jalan utama sehingga tingkat kemacetan tinggi di ruas jalan tersebut yang mengakibatkan kinerja jalan semakin berkurang. Beban jalan dan tingkat kemacetan ini, diperkirakan akan semakin bertambah sejalan dengan berkembangnya kegiatan perdagangan dan permukiman.

H5: Terdapat pengaruh kemacetan lalu lintas terhadap kinerja jalan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh kemacetan lalu lintas terhadap

kinerja jalan. Hal ini menunjukkan bahwa Kemacetan juga dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan masyarakat dan tak kalah pentingnya pada dampak pendapatan masyarakat sehingga Prasarana perhubungan darat yang mempunyai fungsi dasar yakni memberikan pelayanan yang optimum pada arus lalu lintas.

H6: Terdapat pengaruh kebijakan publik terhadap kinerja jalan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam, dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh kebijakan publik terhadap kinerja jalan. Hal ini menunjukkan bahwa Kecenderungan pengelolaan kawasan perkotaan yang semrawut (tidak tertata dan tidak teratur), yang merupakan masalah perkotaan sehingga Prasarana perhubungan darat yang mempunyai fungsi dasar yakni memberikan pelayanan yang optimum pada arus lalu lintas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hakim (2015), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kebijakan publik terhadap kinerja jalan. Kebijakan publik sebagai sebuah perilaku disengaja yang diikuti oleh sebuah lembaga pemeritnah atau pejabat pemerintah untuk memecahkan sebuah isu perhatian publik. Paradigma kebijakan publik yang responsif dan memberikan ruang bagi berkembangnya masyarakat secara mandiri dalam proses formulasi, implementasi maupun evaluasi kebijakan akan memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian dibutuhkan interaksi, proses dan aktivitas antara masyarakat dan pemerintah secara simbiosis mutualisme sehingga diharapkan akan mampu

menjawab dinamika, tuntutan dan kepentingan publik. Kebijakan publik di sisi lain adalah produk yang memperjuangkan kepentingan publik yang filosofinya adalah mensyaratkan pelibatan publik sejak awal hingga akhir. Publik sebagai aktor utama kebijakan adalah sub stakeholder yang secara persis mengetahui apa dan bagaimana kebutuhan dan kepentingannya. Hal tersebut mensyaratkan pergeseran peran pemerintah bukan lagi sebagai provider akan tetapi sebagai fasilitator dan regulator suatu kebijakan.

H7: Terdapat pengaruh masalah transportasi, lingkungan, konsumsi energi, lahan dan estetika, kemacetan lalu lintas, kebijakan publik terhadap kinerja jalan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh, dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh masalah transportasi, lingkungan, konsumsi energi, lahan dan estetika, kemacetan lalu lintas, kebijakan publik terhadap kinerja jalan. Hal ini menunjukkan bahwa Kawasan inilah yang menyebabkan adanya daya tarik bagi setiap orang datang pada tiap bangunan yang ada, bukan hanya itu namun jalan ini memiliki akses penghubung ke wilayah lain, Lingkungan membentuk karakter masyarakat, Pemerintah selalu berupaya mencari alternatif penyediaan energi lain yang dapat menggantikan sumber energi yang berdampak buruk bagi lingkungan, Nilai-nilai bentuk yang dapat menyenangkan pikiran, Kemacetan juga dapat

mempengaruhi kelancaran kegiatan masyarakat dan tak kalah pentingnya pada dampak pendapatan masyarakat, Kinerja implementasi kebijakan pada dasarnya merupakan penilaian atas tingkat tercapainya standar dan sasaran tertentu yang telah ditetapkan dalam suatu kebijakan sehingga Pergerakan arus manusia, kendaraan dan barang

mengakibatkan berbagai interaksi baik interaksi antara pekerja dengan tempat bekerja, interaksi antara pedagang dengan masyarakat (konsumen) dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rozaq (2019), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh masalah transportasi, lingkungan, konsumsi energi, lahan dan estetika, kemacetan lalu lintas, kebijakan publik terhadap kinerja jalan. Transportasi merupakan sarana yang penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung

kegiatan perekonomian masyarakat. Seperti yang kita ketahui daerah Pondok Gede identik dengan akses transportasi yang tertinggal jauh dari akses transportasi wilayah lain. Tidak jarang juga, ada beberapa wilayah yang memiliki akses jalan yang sulit atau bisa dikatakan wilayah yang terhubung dengan wilayah lainnya.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh masalah transportasi terhadap kinerja jalan. Transportasi merupakan sarana yang penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat desa. Dengan sistem transportasi yang memadai dapat memudahkan masyarakat desa dalam melakukan kegiatan perekonomian. Adanya transportasi diharapkan dapat menghilangkan kesan isolasi kearah perkembangan di semua bidang kehidupan desa, baik perdagangan, industri maupun sektor lainnya di daerah pedesaan. Seperti yang kita ketahui daerah pedesaan identik dengan akses transportasi yang tertinggal jauh dari akses transportasi kota. Tidak jarang juga, ada beberapa desa yang memiliki akses jalan yang sulit atau bisa dikatakan desa yang

terisolasi dari daerah lainnya. Transportasi sangat penting bagi desa yang sedang berkembang, karena dapat menyediakan akses bagi masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari, serta dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa Kondisi lalu lintas pada sisi kiri dan kanan jalan umumnya dipenuhi oleh kawasan perdagangan dan jasa, yang meliputi pertokoan, apotik/balai pengobatan, showroom, penginapan, mall, peribadatan dan fasilitas lainnya sehingga Prasarana perhubungan darat yang mempunyai fungsi dasar yakni memberikan pelayanan yang optimum pada arus lalu lintas.

Terdapat pengaruh positif lingkungan terhadap kinerja jalan. Lingkungan yang sehat jika ada penyediaan air bersih, pengelolaan Sampah, pembuangan tinja, dan pengolahan air limbah. Selain itu merupakan kelompok lingkungan tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan mengundang dan mendatangkan perilaku positif masyarakat sehingga Pergerakan arus manusia, kendaraan dan barang mengakibatkan berbagai interaksi baik interaksi antara pekerja dengan tempat bekerja, interaksi antara pedagang dengan masyarakat (konsumen) dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armin, A. 2011, *Pengaruh Perkembangan Transportasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi*, UNM, Makassar; Jurnal.
- Cakrawijaya, dkk. 2014 *Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman*. Vol 25, No 2 . Institut Teknologi Bandung. <http://journals.itb.ac.id>
- Chen, S.-T., Kuo, H.-I., & Chen, C.-C. (2007), "The relationship between GDP and electricity consumption in 10 Asian countries", *Energy Policy*, pp.2611– 2621.
- Dunn, W. N. (1994). *Public Policy Analysis: An Introduction*, New Jersey: Pearson Education. Dalam Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Edison, Mangatur dan Suandi. 2018, "Analisis Dampak Kemacetan Lalu Lintas Terhadap Pendapatan Masyarakat dan Aksesibilitas Di Kota Jambi", *Jurnal Pembangunan*, Vol.1 No. 1.
- Fauzi, Ridwan. 2017. Pengaruh Konsumsi Energi, Luas Kawasan Hutan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Emisi CO2 di 6 (Enam) Negara Anggota ASEAN: Pendekatan Data Panel. *Ecolab Journal*. Vol. 11. No. 1. Hal: 1-52.
- Firmansyah, Deden., dan Tjahjani, A. R. I. (2012), "Analisis Kemacetan Lalu Lintas di Suatu Wilayah (Studi Kasus di Jalan Lenteng Agung)", *Seminar Nasional Sipil UMS* 2012.
- Gossling, Stefan. (2016). "Urban Transport Justice". *Journal of Transport Geography*, Vol. 54, pp. 1-9.
- Kadarisman, M. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kadir (2006), "Transportasi Peran dan Dampaknya Dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional", *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*, Vol.1 No.3.